Aspiration of Health Journal e-ISSN 2985-8267
Vol. 01 No. 01, Maret 2023: 164-172
DOI : https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.97
Website : https://ejournal.itka.ac.id/index.php/aohj

PENGARUH EDUKASI KEJANG DEMAM DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PENANGANAN KEJANG DEMAM PADA IBU BALITA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS BUMI RAHAYU

Nur Fitriah[1*], Umi Kalsum[2], Gajali Rahman[3]
[1,2,3]*Politeknik Kesehatan Kalimnatan Timur*
**Corresponding Author: nurfitrial232@gmail.com*

Article Info

Article History:
Received:
25 February 2023
Accepted:
20 March 2023

Keywords:
edukasi dengan video, pengetahuan dan keterampilan, kejang demam

Abstract

Kejang demam terjadi pada anak usia 3 bulan sampai 5 tahuan yang terjadi akibat peningkatan suhu tubuh dan rectal melebihi 38°C.akibat kejang demmam menurunkan kecerdasan dan epilepsi, sehingga pengetahuan dan keterampilan menentukan pertolongan pertama dirumah kerika anak mengalami demam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu. Metode penelitian ini menggunakan desain quasy experiment pre dan post without contro designl. Populasi penelitian ini berjumlah 40 anak balita dnegan pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon test. Rerata skor pengetahuan 9,25 dan setelah intervensi menjadi 13,4. Hasil analisis uji statistik p-value 0,00 (α<0,05) adanya pengaruh yang bermakna edukasi dengan media video terhadap pengetahuan ibu. Rerata skor keterampilan sebelum intervensi sebesar 8,60 dan setelah intervensi 11,28. Uji statistik diperoleh p-value 0,000 (<0,05). Adanya pengaruh edukasi dengan media video terhadap keterampilan ibu dengan (p-value < α = 0.05). Metode diskusi kelompok dalam membuat perubahan perilaku dimulai dengan responden memahami informasi yang telah diberikan melalui edukasi tersebut sehingga ibu menjadi paham dan kompeten dalam menganani kejang demam di rumah. Ada pengaruh eduksi dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kejang demam pada ibu balita.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Tahapan tubuh kembang pada usia anak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan manusia yang akan mengalami pertumbuhan, dimana pada usia 5 tahun kecenderungan rentan terhadap penyakit karena system kekebalan (Deliana, 2016; Purba et al., 2020; Soetjiningsih, 2013). Gejala yang sering terjadi adalah demam dimana suhu tubuh meningkat dan apabila tidak diatasi menyebabkan kejang deman (Gontko-Romanowska et al., 2017; Patel et al., 2019).

Anak yang pernah memiliki riwayat kejang demam berulang memiliki intelektual rendah, resiko epilepsi, kerusakan saraf dan gangguan tingkah laku anak (Kemenekes, 2019; Leung et al., 2018; Saard et al., 2021). Data Kemenkes (2018) prevalensi kejang demam anak 6bulan-3 tahun sebanyak 204.171, tahun 2018 sebanyak 68.407 kasus (Kemenekes, 2019).

Data di kejang demam di RSU Tanjung Selor dan Puskesmas Tanjung Selor priode Januari sampai Mei tahun 2022 terdapat 18 kasus dan 12 kasus terjadi di RSU Tanjung Selor. Sedangkan melihat kebelaknag data tahun 2021 terdapat 36 kasus kejang demam pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun (Dinkes Tanjung Selor, 2022).

Kejang demam merupakan kondisi terjadinya pelepasan listrik serebral yang sangat tinggi ditandai meningkatnya suhu tubuh rektal melewati 38°C yang biasa terjadi pada usia 3-5 tahun (Wong, 2010). Kecenderungan ibu tidak tahu penanganan dini kejang deman pada anak (Gontko-Romanowska et al., 2017). Keterlambatan dan kesalahan dalam penanganan kejang akan menyebabkan kematian (Leung et al., 2018). Sehingga pengetahuan mengenai penanganan pertama yang tepat pada anak kejang demam sangat dibutuhkan.

Pengetahuan merupakan unsur terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010). Edukasi menggunakan media sering digunakan karena dinilai efektif dibandingkan dengan media ceramah konvensional (Setiawati et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan didapatkan perbedaan dengan diberikan pendidikan kesehatan media video (Pratiwi, 2022). Penelitian lain menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam (Nuryani et al., 2020). Penelitian lain menyebutkan menunjukkan kurangnya pengetahuan dan sikap ibu yang kurang tepat pada kejadian kejang demam (AlZweihary et al., 2021).

Berdasarkan penelitian rendahnya pengatahuan dan keterampilan dalam penaganan kejang demam anak. Pengetahuan yang masih sangat minim dalam penanganan kejang deman ini perlu ditingkatkan dengan upaya meningkatkan aspek kognitif dan spikomotor ibu. Peningkatan keterampilan ibu setelah pendidikan kesehatan sebanyak 80% ibu pada kelompok intervensi, sedang pada kelompok kontrol sebesar 50% (Achmad, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan studi pendahuluan telah dilakukan peneliti mengenai penanganan pertama kejang demam oleh ibu pada tanggal 20-30 Juni 2022 di Puskesmas Bumi Rahayu. Hasil wawancara dari 10 orang ibu terdapat 7 ibu belum mengetahui tentang kejang demam terkait penyebab dan penanganan dirumah.

Secara garis besar pengetahuan dan keterampilan ibu di UPT Puskesmas Bumi Rahayu dalam penenganan kejang demam anak masih sangat rendah. Sehingga dari

fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut pengaruh edukasi tentang kejang deman dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan penangan kejang deman pada orang tua anak balita Puskesmas Bumi Rahayu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *Quasy Experimen Design Quasi Experimental* dengan rancangan *One-Group Pretest & Posttest design* (Purnomo & Bramantoro, 2018). Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah ibu yang memiliki anak usia 6-59 bulan sebanyak 40 orang den teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi Ibu dengan anak usia 6-59 bulan, ibu dengan anak di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu. Kriteria eksklusi ibu yang tidak ada dilokasi saat dilakukan penelitian dan memiliki latar belakang pendidikan perawat, bidan atau dokter.

Pengumpulan data berupa kuesioner, modul, SAP dan SOP pelaksanaan edukasi dengan video. Instrumen untuk mengukur kuesioner pengetahuan dengan kuesioner modifikasi dari Alexander (2016) dan sudah di modifikasi oleh peneliti sebanyak 17 pertanyaan. Ketereampilan dengan lembar obesrvasi mengacu SOP mengacu pada penelitian Handayani dan Yoanita tahun 2021. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada bulan Sepetember 2022. Selanjutnya analisa data menggunakan uji deskrifitif dan uji Wilcoxon.

HASIL

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Riwayat Informasi dan Pekerjaan Ibu

Usia (Tahun)	F	%
17-25	26	65
26-35	11	27.5
36-45	3	7.5
Total	40	100
Pendidikan	F	%
SD	8	20
SMP	17	42.5
SMA	9	22.5
Perguruan Tinggi	6	15
Total	40	100
Pernah mendapatkan Informasi tetang kejang demam	F	%
Tidak Pernah	23	57.5
Pernah	17	42.5
Total	40	100
Pekerjaan	F	%
IRT	16	40
Petani	11	27.5
Swasta	8	20
Wiraswasta	2	5

PNS	3	7.5
Total	40	100

Tabel 1 di atas sebagian besar responden usia remaja akhir yakni 17-25 tahun sebanyak 26 responden (65%), hampir sebagian pendidikan SMP sebanyak 17 responden (41,5%), sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan kejang demam di rumah sebanyak 23 responden (57,5%) dan hamper sebagian pekerjaan IRT sebanyak 16 responden (40%).

2. Karakteristik Anak

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karaktersitik Anak di Puskesmas Bumi Rahayu Tahun 2022

Usia (Bulan)	F	%
6-12	12	30
13-36	16	40
37-59	12	30
Total	40	100
Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	22	55
Perempuan	18	45
Total	40	100

Bedasarkan hasil dari tabel 2 menunjukkan hamper sebagian responden usia balita (13-36 bulan) yakni sebanyak 16 anak (40%), dan sebagian besar laki-laki sebanyak 22 anak (55%).

3. Kepatuhan Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Intervensi Edukasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Intervensi Edukasi dengan Media Video Pada Ibu

Pengetahuan	Pre Intervensi		Pos Intervensi	
	F	%	F	%
Kurang	28	70	4	10
Sedang	11	27.5	13	32.5
Baik	1	2.5	23	57.5
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar pengetahuan sebelum intervensi pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (70%) dan sebagian kecil pengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,5%). Sedangkan sebagian besar pengetahuan baik setelah pendidikan kesehatan sebanyak 23 responden (57,5%) dan sebagian kecil pengetahuan kurang 4 responden (10%).

4. Keterampilan Ibu dalam Penanganan Kejang Demam Sebelum dan Setelah Intervensi Edukasi dengan Media Video

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Keteampilan responden sebelum dan Setelah Intervensi Edukasi dengan Media Video Pada Ibu

Keterampilan	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	F	%	F	%
Tidak kompeten	29	72.5	10	25
Kompeten	11	27.5	30	75
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar tidak kompeten sebanyak 29 responden (72,5%) dan hamper sebagian kompeten sebanyak 11 responden (27,5%). Setelah intervensi hamper seluruhnya kompeten sebanyak 30 responden (75%) dan hamper sebagian tidak kompeten sebanyak 10 responden (25%)

Analisa Bivariat

Tabel 5 Pengaruh Edukasi Tentang Kejang Demam dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu

Pengetahuan	*Edukasi*	Mean ±SD	*P-value*
Skor	Sebelum	9.25± 1.94	0,000
	Sesudah	13.4± 2.26	
Keterampilan	*Edukasi*	Mean ±SD	*P-value*
Skor	Sebelum	8.60± 1.336	0.000
	Sesudah	11.28± 1.84	

Hasil pada tabel 5 pada variabel pengetahuan diperoleh (*p-value* 0,000<α<0,05). Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang bermakna edukasi tentang kenjang demam dengan media video terhadap pengetahuan ibu dan keterampilan (*p*-value < α = 0.05).

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Tentang Kejang Demam dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam

Hasil penelitian menunjukkan *p-value* 0.000(<0,05) artinya ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan tentang kejang demam. Kategori pengetahun kurang dan setelah intervensi sebagian besar pengetahuan menjadi baik. Ada peningkatan rerata skor pengetahuan sebelum 9.25 dan seteleh pemberian intervensi tersebut menjadi 13.4.

Aspek pengetahuan dari hasil penelitian mencakup aspek faktor penyebab, dan cara penanganan yang tepat sebelum dibawa ke rumah sakit menjadi salah satu penyebab sering terjadinya kesalahan dalam penanganan kejang demam pada anak (Nuryani et al, 2020). Sejalan dengan hasil penleitian yang menunjukkan 50% ibu tidak menyadari tentang penyakit kejang demam dengan tidak memahami tentang suhu tubuh normal pada anaknya (Wahyudi et al, 2019).

Pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai kejang demam sangat penting untuk mencegah kejadian kejang demam pada anak (Wahyudi et al, 2019). Pengetahuan menjadi

aspek penting terkait dengan penangan pertama kejang demam sebelum dirujuk ke rumah sakit adalah edukasi kepada ibu (Arief, 2015). Ketika memberikan edukasi memerlukan persiapan dan juga perlu kompetensi karena melibatkan transmisi informasi untuk meningkatkan pemahaman seseorang (Hockenberry & Wilson, 2013).

Perubahan skor pengetahuan dari hail edukasi dengan media video terlihat dari skor pengetahuan stelah diberikan edukasi. Perubahan dimana mayoritas sebelum edukasi kategori rendah dan setelah edukasi dalam kategori baik. Edukasi dengan media video dipilih sebagai intervensi kerana sangat efektif dimana video banyak sekali melibatkan penggunaan alat indera untuk menerima dan juga mengolah informasi (Fatimah et al, 2019). Pertimbangan dalam pemilihan media video dimana pesan yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan dipahami, serta akan memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik (Rosyidah & Winarni, 2016).

Lebih lanjut hasil penelitian dengan uji *Wilcoxon test* menunjukkan *p-value* 0,000 artinya edukasi dengan media video sangat efektif dalam merubah pengetahuan ibu. Penelitian dari Sari et al (2019) menjelaskan terjadi perubahan peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah menerima edukasi. Peningkatan pengetahuan responden yaitu hampir seluruh dari responden memiliki pengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan responden mencerminkan pemahaman responden terhadap materi yang telah diterima. Peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi dengan adanya video yang memudahkan dalam mengingat dan mempersepsikan materi yang diberikan (Sari et al., 2019).

Hasil penelitian dari Lee et al (2017) menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui *smartphone* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri orang tua dibandingkan dengan memakai media kertas (Lee et al., 2017). Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Barzegar et al (2017) yang mengemukakan bahwa media audiovisual lebih digemari karena dilengkapi dengan gambar atau foto yang membuat seolah lebih nyata sehingga responden lebih mudah memahami informasi (Barzegar et al., 2016).

Peneliti berasumsi bahwa video edukasi tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak usia toddler berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan ibu, karena pemilihan video sebagai media edukasi memiliki tingkat efektivitas yang lebih jika dibandingkan dengan media lain dalam meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang. Sehingga dengan adanya peningkatan kemampuan pemahanan pada seseorang maka hal tersebut menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pada seseorang.

Pengaruh Edukasi Tentang Kejang Demam dengan Media Video Terhadap Keterampilan Ibu Penanganan Kejang Demam Di Rumah

Hasil penelitian menjunjukkan *p-value* 0.000(<0,05) artinya ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap keterampilan penanganan kejang demam di rumah. Kategori tidak kompeten dan setelah intrevensi mayoritas menjadi kompeten dalam melakukan penanganan kejang demam pada anak balita. Ada pengingkatan rerata skor keterampilan dengan setalah pemberian edukasi dengan menggunakan media video dari 8.6 menjadi 11.28.

Keterampilan ibu dalam penanganan kejang demam sebelum diberikan edukasi dengan media video menunjukkan distribusi frekuensi ketreampilan ibu dalam penanganan

kejang demam pada anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki sikap dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden yang cemas dan takut saat anak mengalami kejang (90%), kemamapuan dalam mengukur suhu tubuh anak dan mempertahan kan jalan nafas (90%) dan segera bawa anak ke rumah sakit terdekat (70%).

Menurut Notoatmodjo (2012) keterampilan merupakan suatu respon atau reaksi terbuka terhadap suatu objek yang dapat dilihat langsung dalam bentuk tindakan nyata. Ketreampilan merupakan reaksi terbuka karena keterampilan merupakan action dalam bereaksi terhadap suatu objek di lingkungan tertentu. Tiga komponen perilaku yang akan membantu membentuk suatu sikap yang utuh (*total attitude*) antara lain adalah pikiran, keyakinan dan emosi (Notoatmodjo, 2012).

Menurut pendapat peneliti dengan dikaitkan dengan hasil dari lembar observasi terkait dengan keterampilan orang tua dalam penanganan kejang demam sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar masih belum mampu dalam menangani kejang demam pada anak. Orang tua masih beranggapan bahwa bila anaknya mengalami kejang demam di rumah, orang tua akan langsung membawa anak ke petugas kesehatan tanpa memberikan bantuan pertolongan sedikitpun pada anak. Hal ini disebabkan karena pikiran ibu yang hanya memikirkan bagaimana agar anaknya selamat tanpa memikirkan dampaknya bila orang tua tidak memberikan penanganan yang tepat. Hal lain yang mungkin disebabkan keyakinan dan tingkat emosi orang tua, dimana orang tua merasa sangat cemas dan panik saat anaknya mengalami kejang demam.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan video menunjukkan perubahan keterampilan ibu dari aspek ketakutan, keterampilan dalam mempertahankan jalan nafas, keterampilan memberikan anti kejang dan tindakan kompres dalam menurunkan kejang demam. Peneliti melakukan intervensi dengan penyampaian edukasi dengan video dan disertai demonstrasi beberapa keterampilan yang penting saat keterampilan ibu dalam penanganan kejnag demam, dilakukan pada setiap responden dimana semua reponden mengkuti semua sesi kegiatan dengan baik. Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek selama pengindraan berlangsung. Kterampilan sering kali diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran yang diaplikaiskasikan dalam bentuk praktek atau simulasi (Ariani, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh S. Dewi et al (2019) yang menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, banyak responden yang mengatakan bahwa saat anak mengalami kejang demam di rumah bukan hanya menjadi tanggung jawab petugas medis saja, melainkan tanggung jawab orang tua (Dewi et al., 2019).

Hasil penelitian berdasarkan analisis dengan uji statistik *Wilcoxon Test* didapatkan $p=0,000<\alpha=0,05$ menunjukkan edukasi dengan media video tentang kejang demam efektif terhadap keterampilan ibu dalam penganganan kejang demam di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu. Sejalan dengan penelitian Parvez, Wiroonpanich, & Naphapunsakul (2015) mengatakan pemberian edukasi kesehatan terbukti efektif dalam merubah perilaku ibu dalam merawat anak dengan pneumonia, dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$).

Asumsi peneliti dimana pengetahuan yang baik berpengaruh pada keterampilan yang baik pula. Sehingga menurut peneliti bahwa orangtua sebagai seorang awam dapat melakukan pertolongan pertama saat keadaan tidak memungkinkan untuk ke pelayanan

kesehatan dan orangtua dapat melakukan penanganan kejang demam di rumah dengan cara yang benar sehingga memperkecil resiko keadaan anak balita menjadi lebih buruk. Orangtua yang diharapkan mempunyai kesempatan meneruskan peran dan tugasnya merawat anak selama dirumah sakit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perawat anak adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan secara terstruktur.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan pada ibu balita dalam penanganan kejang demam di rumah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik usia responden paling banyak berusia antara 17-25 tahun, pendidikan SD dan SMP, pernah mendapatkan informasi sebelumnya dan bekerja. Perubahan pengetahuan setelah intervensi yang menunjukkan prosentase pengetahuan sebelum cukup menjadi baik dan keterampilan kurang manjadi baik. Sedangkan uji bivariat dengan *wilcoxon test* dimana *p-value* pengetahuan dan keterampilan (0,001;0,001<0,05). Artinya ada pengaruh edukasi tentang kejang demam dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kejang demam pada ibu balita.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leflet dan Phantom Terhadap Keterampilan Merawat Bayi. Jurnal Kebidanan Poltekes Kemenkes Maluku, 1, No.2(Kesehatan), 94–103.

AlZweihary, A., Alkhalifah, R., Alrayes, R., Alshutily, A., & Alotaibi, G. (2021). Knowledge, attitude, and practices of parents of children with febrile convulsion in Al-Qassim, Saudi Arabia. International Journal of Medicine in Developing Countries, 5, 229–236.

Barzegar, M., Valizadeh, S., Gojazadeh, M., Jafarabadi, M. A., Zamanzadeh, V., & Shahbazi, S. (2016). The effects of two educational strategies on knowledge, attitude, concerns, and practices of mothers with febrile convulsive children. Thrita, 5(2).

Deliana, M. (2016). Tata laksana kejang demam pada anak. Sari Pediatri, 4(2), 59–62.

Dewi, S., Agustini, I. B., & Wulansari, N. T. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 3(1), 75–81.

Dinkes Tanjung Selor. (2022). Laporan Kasus Kejang Deman Dinkes Tanjung Selor. Dinas Kesehatan Tanjung Selor Kalimantan Utara, 1(2), 275–284.

Gontko-Romanowska, K., Żaba, Z., Panieński, P., Steinborn, B., Szemień, M., Łukasik-Głębocka, M., Ratajczak, K., Chrobak, A., Mitkowska, J., & Górny, J. (2017). The assessment of risk factors for febrile seizures in children. Neurologia i Neurochirurgia Polska, 51(6), 454–458.

Kemenekes. (2019). Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan, 472.

Lee, J. M., Kim, S.-J., & Min, H. Y. (2017). The effects of smartphone-based nebulizer therapy education on parents' knowledge and confidence of performance in caring for children with respiratory disease. Journal of Pediatric Nursing, 36, 13–19.

Leung, A. K. C., Hon, K. L., & Leung, T. N. H. (2018). Febrile seizures: an overview. Drugs in Context, 7.

Notoatmodjo, S. (2010). Pendidikan dan perilaku kesehatan.

Nuryani, N., Nasriati, R., & Verawati, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Kejang Demam Dengan Perilaku Penanganan Kejang Demam Sebelum Dibawa Ke Rumah Sakit. Health Sciences Journal, 4(1), 59. https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.403

Patel, N., Ram, D., Swiderska, N., Mewasingh, L. D., Newton, R. W., & Offringa, M. (2019). Febrile seizures. Bmj, 351.

Pratiwi, R. N. (2022). Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejang Demam Di Wilayah Puskesmas Weru. Universitas Jenderal Soedirman.

Purba, D. H., Kartika, L., Supinganto, A., Hasnidar, H., Wahyuni, W., Sitanggang, Y. F., & Hutapea, A. D. (2020). Ilmu Kesehatan Anak. In Yayasan Kita Menulis (1st ed., p. 240). Yayasan Kita Menulis.

Purnomo, W., & Bramantoro, T. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Airlangga University Press.

Saard, M., Pertens, L., Sepp, K., Kornet, K., & Kolk, A. (2021). Attention profile in children with epilepsy compared to healthy children using computer-based ForamenRehab program. Applied Neuropsychology: Child, 10(3), 266–275.

Sari, N. P., Angelina, R., & Fauziah, L. (2019). Pengaruh Edukasi melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Pneumonia pada Balita. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 2(2), 69–76.

Setiawati, P., Setyawati, E., & Palin, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas Di Rs Dr. R. Hardjanto Balikpapan Tahun 2020.

Soetjiningsih, R. G. (2013). Buku Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. In EGC (Ed.), Buku Kedokteran (Vol. 13, Issue 4, pp. 39–45). EGC.

Wong, D. (2010). Nursing Care of Infants and Children, 6e. In EGC (p. 220). EGC.